

**FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)**

Suryakusuma Kholid Hidayatullah, Yanuar Rachmanysah D.W

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jawa Tengah

Email : suryakusuma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham syariah pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Secara umum terdapat beberapa indikator dalam mengukur faktor fundamental pada aspek keuangan setiap perusahaan meliputi NPM, DER, CR, EPS, Beta dan Harga Saham. Sedangkan indikator risiko diukur menggunakan beta saham. Dalam penelitian ini akan menekankan pada hasil penilaian pada faktor fundamental keuangan perusahaan dan tingkat risiko sistematis sebagai tolak ukur tingkat harga saham syariah pada perbankan syariah. Obyek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebutuhan data yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah dan analisis data yang diperoleh dari BEI dan publikasi setiap masing-masing bank syariah. Penelitian ini menggunakan objek dari seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi dan data keuangan diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari seluruh perbankan syariah di BEI. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial variable NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah., DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah, CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah dan *Beta saham* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah.

Kata kunci : rasio keuangan bank syariah, risiko sistematis, harga saham

Abstract

This study aims to analyze the influence of fundamental factors and systematic risks on sharia stock prices in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. In general, there are several indicators in measuring fundamental factors in the financial aspects of each company including NPM, DER, CR, EPS, Beta and Stock Price. Meanwhile, the risk indicator is measured using stock betas. In this study, it will emphasize the results of the assessment on the fundamental financial factors of the company and the level of systematic risk as a benchmark for the level of sharia stock prices in Islamic banking. The object of this study is a Sharia commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange. The need for data obtained from Islamic bank financial statements and data analysis obtained from the IDX and publications of each Islamic bank. This study uses objects from all Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial information and data are obtained from the annual financial statements of all Islamic banks on the IDX. The results of this study obtained that partially variable NPM has a significant effect on the share price of Islamic banks., DER has a significant effect on the share price of Islamic banks, CR has a significant effect on the share price of Islamic banks, EPS does not have a significant effect on the share price of Islamic banks and Beta shares does not have a significant effect on the share price of Islamic banks.

Keywords : Islamic bank financial ratio, systematic risk, stock price

1. PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun ini mengalami pertumbuhan yang potensial. Prospek bisnis syariah dari berbagai lembaga keuangan syariah Indonesia memberikan peluang investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang optimal. Pasar modal syariah merupakan sarana investasi yang dapat digunakan bagi para pelaku ekonomi untuk menanamkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Sebagai salah satu elemen penting dalam berkembangnya sistem keuangan syariah, pasar modal memberikan kesempatan bagi setiap lembaga keuangan perbankan syariah, asuransi syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya untuk mengembangkan bisnisnya.

Investasi yaitu suatu keputusan dalam menyertakan pendanaan pada objek investasi dengan mengharapkan untuk memperoleh laba di masa depan (Darmadji & Fakhrudin, 2011). Aktivitas investasi syariah dapat dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi berdasarkan ketentuan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Untuk memberikan sarana investasi syariah maka para investor dapat berinvestasi pada saham-saham syariah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu instrumen saham syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan perbankan syariah. Saham perbankan syariah merupakan instrumen yang dapat dioptimalkan oleh para investor dalam melakukan investasi syariah di Indonesia.

Tabel 1.

Perkembangan Harga Saham Bank Syariah di BEI

Bank Syariah	Harga Saham		
	2019	2020	2021
BRI Syariah	Rp 330	Rp 2.250	Rp 1.780
BTPN Syariah	Rp 4.210	Rp 3.750	Rp 3.580
Bank Panin Dubai Syariah	Rp 57	Rp 83	Rp 85

Sumber : BEI, 2022

Saham perusahaan yang disukai oleh para investor merupakan saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan dan memiliki harga yang meningkat (Soemitra, 2014). Harga saham digunakan sebagai indikator mengukur keberhasilan manajemen perusahaan, ketika suatu harga saham perusahaan intensif mengalami kondisi meningkat maka investor atau calon investor memiliki persepsi bahwa saham pada perusahaan tersebut mampu melakukan manajemen perusahaan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga suatu saham perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Teknik analisa fundamental merupakan salah satu cara untuk mengetahui proyeksi dari suatu perusahaan. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui gambaran dari kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Perbankan syariah dalam upaya meningkatkan harga sahamnya maka harus mampu menciptakan pengelolaan aktivitas bisnisnya secara optimal. Aspek analisa fundamental perusahaan perbankan syariah dapat dinilai dengan melakukan penilaian terhadap data rasio-rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

2. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk memberikan pembelajaran dan kemudian dapat ditemukan suatu kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah subjek atau objek yang digunakan untuk penelitian dan hasilnya merupakan representatif dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dilakukan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh populasi penelitian digunakan dalam sampel penelitian ini, dimana jumlah sampel penelitian sebanyak 4 bank umum Syariah dengan periode penelitian selama 3 tahun (2019-2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh karena itu data dalam penelitian ini berbentuk angka. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data angka ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah penggunaan model regresi variabel penelitian dependen dan independen berdampak/ memiliki pengaruh atau tidak. Nilai residual variabel dapat dikatakan memiliki data normal jika nilai residualnya terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Ghozali & Ratmono, 2013).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk menguji dan mengetahui penyimpangan ada tidaknya uji asumsi klasik multikolinieritas yaitu adakah hubungan linear antar variabel independen dalam uji model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam uji model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. (Ghozali & Ratmono, 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2013).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (coefficient) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Hipotesisnya yang digunakan (Ghozali & Ratmono, 2013) :

- Bila $H_0 : b_i = 0$: Variabel Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila $H_0 : b_i \neq 0$: Variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka

Ho diterima, berarti variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F atau F test adalah pengujian secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen (variabel bebas/x) terhadap variabel dependen (variabel terikat/y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dan F hitung atau dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 5%, pengambilan keputusan ini didasarkan pada kriteria (Ghozali & Ratmono, 2013) :

- a) Jika signifikansi lebih kecil 0,05 maka semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan
- b) Jika signifikansi lebih besar 0,05 maka semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). “Nilai dari koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 relatif kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen hanya terbatas. Dan apabila nilai hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	667.783	668.304		.999	.341
1 NPM	1.657	.656	.768	2.527	.030
DER	.201	.160	.485	1.258	.037
CR	.204	1.903	.049	.107	.017
EPS	-.121	.177	-.217	-.684	.010
BETA	-1.389	1.116	-.268	-1.245	.242

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya ketika *Net Profit Margin* (NPM) semakin meningkat maka semakin meningkat pula harga saham. Bagi bank syariah yang mampu menunjukkan kinerja keuangan dengan memperoleh laba bersih atas penjualan bersihnya baik maka berdampak semakin tinggi pendapatan diperoleh oleh para investor. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham di pasar modal akan cenderung meningkat (Sunyoto, 2013). Hal ini didukung dalam penelitian (Arifannisa & Nugraha, 2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan *Debt To*

Equity (DER) maka memberikan dampak meningkatnya harga saham perusahaan. Menempatkan dana diperusahaan dengan DER yang tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor akan menurun. Hal ini akan berakibat pada permintaan saham perusahaan yang menurun dan harga saham pun akan cenderung menurun (Ariyanti et al., 2016). Hal tersebut didukung dalam penelitian (Rahmani et al., 2017) bahwa factor fundamental DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, artinya bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) maka akan meningkatkan nilai harga saham bank syariah. Tingginya CR memberikan rasa percaya bagi investor karena perusahaan mampu membayarkan deviden yang dijanjikan. Pembayaran deviden sebagai arus kas keluar, jika posisi aktiva kuat maka akan semakin kuat pula perusahaan mampu membayar deviden kepada para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada permintaan atas saham perusahaan yang meningkat dan harga saham pun akan cenderung meningkat (Widoatmodjo, 2009). Penelitian terdahulu dari (Dewi & Solihin, 2020) juga menyatakan hasil yang sama bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Umumnya investor berharap memperoleh laba dari saham yang dimiliki, laba saham berasal dari per lembar saham dimiliki investor, dimana EPS deskripsi dari besar laba diterima setiap lembar saham biasa. EPS yang bernilai besar mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan bagi kesejahteraan para pemegang saham. Sedangkan EPS yang rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham (Purwanti & Nurastuti, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohman (2016) dan Sanjaya, Tomi & Goretti (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Beta* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan beta saham tidak akan mempengaruhi perubahan harga saham. Indeks beta saham memperlihatkan tingkat laba pada sekuritas atas terjadinya perubahan dalam pasar dan variasi harga saham. Perubahan harga saham yang tinggi, memperlihatkan semakin tinggi indeks beta maka semakin besar risikonya. Indeks beta sebagai ukuran apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan bersamaan dengan naik turunnya harga pasar. Indeks beta memiliki nilai positif atau negatif. Indeks beta negatif berarti selalu terjadi kondisi yang berlawanan. Jika secara umum harga saham mengalami kenaikan, maka saham yang mewakili indeks beta negative mengalami penurunan (Jogiyanto, 2010). Hal ini tidak sesuai dalam penelitian (Ismayanti & Yusniar, 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial beta saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Secara parsial variable *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah, variable *Debt To Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah, *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah. Secara parsial variable *Beta saham* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah.

2. Saran

Bagi penelitian pendatang, perlu menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mampu memberikan dampak pengaruh optimal terhadap harga saham bank syariah dan dapat menggunakan model penelitian seperti menggunakan variable mediasi atau variable moderasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifannisa, W., & Nugraha, A. A. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*.
- Ariyanti, S., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Brawijaya University.
- Aulianisa, F. (2012). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010)*.
- Bodie, Z., & Kane, A. (2020). *Investments*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management: Concise*. Cengage Learning.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar modal di indonesia. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183–191.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465–476.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2014). *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Husnan, S. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka panjang). *Yogyakarta: BPFE*, 12, 40806.
- Ismayanti, D., & Yusniar, M. W. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko

- (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 2(1), 1–20.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*.
- Keown, A. J. (2019). *Personal finance*. Pearson.
- Munawir, S. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nadya, F., & Ismawati, L. (2020). Pengaruh Rasio Utang, Laba Per Saham Dan Rasio Pengembalian Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 37–45.
- Nelia, I. A., & Widyawati, N. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Manufaktur. *Jurnal Dan Ilmu Riset Manajemen*, 3(4).
- Nomor, U.-U. (21 C.E.). *tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Purwanti, Y., & Nurastuti, P. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103–118.
- Rahmani, D. A., Nugraha, N., & Waspada, I. P. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 17–21.
- Sembiring, L. A., & Fauzie, S. (2015). Analisis Pagaruh Beta dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 14840.
- Setyowati, H., & Ningsih, R. (2016). Pengaruh faktor fundamental, risiko sistematis dan ekonomi makro terhadap return saham syariah yang tergabung di Jakarta islamic index (JII) pada periode 2010–2014. *Jurnal Kajian Bisnis*, 24(1).
- Soemitra, A. (2014). *Masa depan pasar modal syariah di Indonesia*. Prenada Media.
- Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank (Studi Empirik pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 9(1), 73–86.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis laporan keuangan untuk bisnis: Teori dan kasus*.
- Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2016). Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap return saham syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 23–44.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio

solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 17–37.

Syahyunan, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.

Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Ghalia Indonesia.